

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan peredaran dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba di Indonesia telah menunjukkan titik yang sangat mengkhawatirkan. Badan Narkotika Nasional (2008) sendiri setidaknya telah mencatat pada akhir tahun 2007 terdapat 22630 kasus penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat-zat berbahaya. Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemakai narkoba kebanyakan merupakan kaum muda/remaja. Data yang tercatat salah satunya berasal dari BNN (2008), tercatat pengguna narkoba dari kalangan pelajar SD, SMP dan SMA yang setiap tahunnya bertambah 100%.

Banyak penelitian yang mencoba mencari penjelasan mengapa banyak individu, khususnya remaja menggunakan narkoba. Hafid (Amelia, 2003) menemukan bahwa penyalahgunaan narkoba diakibatkan karena ingin mendapatkan kenikmatan, menghilangkan kecemasan dan rendah diri bila bergaul dengan teman, dan lain sebagainya. Ditambah lagi kebanyakan remaja hanya memiliki pengetahuan terbatas mengenai efek positif yang dirasakan dari penggunaan narkoba. Hal itu berbanding terbalik dengan pengetahuan akan dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba yang sangat terbatas (Afiatin, 2001).

Dari sisi keluarga, Afiatin (2001) menemukan bahwa iklim keluarga yang kurang baik, kurangnya tokoh identifikasi dan pengembangan diri

yang kurang optimal juga dapat memicu perilaku penyalahgunaan narkoba. Hawari (2006) mengatakan “perilaku penyalahgunaan narkoba adalah interaksi antara faktor predisposisi (gangguan kepribadian antisosial dan kecemasan), faktor kontribusi (kondisi keluarga), dan faktor pencetus (pengaruh teman kelompok dan zatnya sendiri)” (h.23-29).

Dari perspektif tugas perkembangan, remaja sedang menghadapi tugas perkembangan pencarian identitas (Erikson dalam Hurlock, 2004, h.208). Identitas diri merupakan suatu cara individu untuk mengatur, mengidentifikasikan sifat-sifat, hasrat, apa yang dipercayai individu sebagai sesuatu yang paling mewakili dirinya. Dengan identitas tersebut remaja dihadapkan pada tugas untuk dapat menjelaskan siapa dirinya, akan kemana dirinya apa perannya dalam masyarakat, atau secara keseluruhan apakah mereka akan berhasil atau gagal di kemudian hari. Dengan kondisi transisi yang dialaminya, remaja merasakan kekacauan-kekacaun dalam menjalani peran-peran baru tersebut. Kekacauan tersebutlah yang memicu remaja mengalami krisis identitas (Aktinson, 2005, h.67).

Krisis identitas inilah yang kemudian memudahkan remaja untuk melakukan konformitas-konformitas dengan kelompok tertentu (Hurlock, 2004). Dengan demikian sangatlah relevan untuk mengasumsikan bahwa penyalahgunaan narkoba oleh remaja mungkin berkaitan dengan krisis identitas yang sedang dihadapi remaja..

Salah satu dimensi penting dalam perkembangan pencapaian identitas diri remaja adalah keyakinan keagamaan/religi (*religious belief*).

Sarwono (2008, h.91) menyatakan bahwa “moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Religi juga dikatakan sebagai pengendali tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga remaja tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan pandangan masyarakat”. Keyakinan religi (*religious beliefs*) membuat remaja memiliki kemampuan untuk bertahan terhadap setiap masalah hidup, mampu memahami diri, serta memiliki kebermaknaan dan ketenangan dalam hidup (Marcia, 1993, h. 222).

Keyakinan beragama memiliki hubungan dalam perkembangan remaja dalam mencari identitas *religious beliefs*. Hasil dari penelitian tersebut adalah remaja-remaja yang memiliki tingkat keyakinan beragama tinggi tidak memiliki hubungan yang positif terhadap pengaruh perilaku menggunakan narkoba. Hal tersebut juga didukung oleh hubungan dengan keluarga yang juga memiliki keyakinan beragama tinggi dan peranan individualitas kepribadian remaja dalam hal pemilihan kelompok teman sebaya.

Penelitian yang membahas mengenai krisis identitas pada remaja pengguna narkoba pernah dilakukan oleh Kurnawati (2006). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui latar belakang remaja menggunakan narkoba, efek yang dirasakan ketika menggunakan narkoba, faktor-faktor pembentukan identitas, dan bagaimana sebenarnya keterkaitan antara krisis identitas yang terjadi pada masa remaja dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Hartawati (2006), pun pernah melakukan penelitian mengenai

identitas religi pada remaja SMA di Bandung pada tahun 2006. Hartawati melakukan penelitian yang menitikberatkan pada pengaruh iklim keluarga terhadap pembentukan identitas keyakinan religi remaja. Dalam *Journal of Drug Issues* pada tahun 2008 pernah tercatat melakukan Penelitian yang berjudul *Religion And Initiation Into Marijuana Use: The Detering Role Of Religious Friends* dilakukan oleh Amy Adamczyk, Ian Palmer. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari hubungan antara perkembangan konteks keyakinan beragama pada remaja terhadap pengaruh penggunaan narkoba, khususnya ganja. Sedangkan penelitian yang berusaha menemukan status *religious beliefs* atau keyakinan religi ini pada individu remaja yang pernah menggunakan narkoba belum pernah ditemukan oleh peneliti.

Jika dikaitkan dengan penyalahgunaan narkoba, identitas *religious beliefs* yang baik pada remaja seharusnya dapat mencegah timbulnya perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. Untuk memastikan asumsi ini maka, penelitian ini akan mencoba mengeksplorasi status identitas *religious beliefs* pada remaja mantan pecandu narkoba. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memahami bagaimana status identitas *religious beliefs* dalam kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

B. RUMUSAN MASALAH

Fase menemukan identitas bagi remaja merupakan tahapan yang sangat rentan dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan negatif, salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba. Salah satu yang bisa

mencegah remaja melakukan hal-hal yang merugikan dirinya adalah pemahaman serta penghayatan remaja terhadap agama yang dianutnya. Namun demikian, banyak yang memandang bahwa pemahaman terhadap agama yang dianut sebagai hal yang kurang penting. Sehingga membuat para remaja ini, dapat mudah terjerumus ke dalam hal negatif yang dalam penelitian ini dikhususkan pada perilaku penyalahgunaan narkoba. Untuk memahami hal tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan remaja menggunakan narkoba?
2. Bagaimana eksplorasi *religious beliefs* pada remaja mantan pengguna narkoba?
3. Bagaimana komitmen *religious beliefs* pada remaja mantan pengguna narkoba?
4. Bagaimana pencapaian status identitas *religious beliefs* pada remaja mantan pengguna narkoba?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja menggunakan narkoba.
2. Eksplorasi *religious beliefs* pada remaja mantan pengguna narkoba.

3. Komitmen *religious beliefs* pada remaja mantan pengguna narkoba.
4. Pencapaian status identitas *religious beliefs* pada remaja mantan pengguna narkoba.

D. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan data BNN (2008) yang menyatakan bahwa setiap tahunnya terdapat peningkatan sebanyak 100% pengguna narkoba, dan diantaranya terdapat individu yang masih tercatat sebagai pelajar yang mana terdapat individu remaja, fokus pada penelitian ini adalah status identitas *religious beliefs* pada remaja yang menggunakan narkoba. Identitas *religious beliefs* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahapan individu remaja telah atau belumnya mengalami suatu bentuk krisis (eksplorasi) dan komitmen terhadap pemahaman serta pengalaman agama yang dianutnya. Penelitian ini dilakukan pada tiga orang remaja mantan pengguna narkoba, dengan karakteristik memiliki usia yang masuk dalam kriteria remaja akhir.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah bagi:

1. Bidang keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai pengetahuan penunjang mengenai perkembangan remaja khususnya

perkembangan identitas *religious beliefs* yang sebagai salah satu tugas perkembangan utama remaja dalam lingkup keilmuan psikologi perkembangan.

2. Konselor, Psikolog

Mengetahui perkembangan identitas *religious beliefs* remaja dan faktor yang mempengaruhinya, agar dapat saling membantu memberikan informasi kepada orangtua dan remaja dalam menciptakan lingkungan disekitar remaja sehingga mendukung proses perkembangan remaja.

3. Orangtua, Guru

Mengetahui lebih dalam tentang alasan atau faktor seorang remaja menggunakan narkoba yang nantinya dapat mencegah generasi selanjutnya membudayakan narkoba di kalangan remaja.

F. ASUMSI

Penelitian ini berdasarkan asumsi dasar sebagai berikut:

1. Remaja penyalah guna narkoba merupakan individu yang kurang memiliki kemampuan dalam mengatasi masalahnya dengan cara-cara yang adekuat.
2. Hubungan antara remaja pengguna narkoba dan keluarga yang kurang membarikan rasa aman, nyaman, percaya dapat mengarahkan remaja pengguna narkoba mencari pengalihan.
3. Kurang kuatnya nilai agama yang dianut remaja pengguna narkoba baik dari segi tingkat pengetahuan maupun pengamalan

dimungkinkan memperkuat keputusan remaja untuk tertarik mencoba narkoba.

